

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran dikelas IV

SDN Bantarkemang 3

Shidqie Kurnia Syandi¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Wilis Firmansyah³

¹Universitas Djuanda Bogor, skripsishidqie@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

³Universitas Djuanda Bogor, Wilis.firmansyah@unida.ac.id.

ABSTRAK

SDN Bantarkemang 3 merupakan salah satu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum Merdeka ini dalam pembelajarannya, namun hanya untuk kelas I dan IV saja, dan belum menyeluruh. Fokus penelitian ini adalah melihat implementasi kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di Kelas SDN Bantarkemang 3. Objek yang diteliti adalah kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka ini belum terlaksana secara optimal karena SDN ini masih di kategori Mandiri Berubah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan tinjauan ulang bagi sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka dikemudian harinya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kehadiran pendidikan. Untuk memastikan keberhasilan perolehan pengetahuan, penting untuk mempertimbangkan kualitas lingkungan kelas. (Sukmayanti & Aliyyah, 2023)

Lanskap pendidikan telah mengalami transformasi akibat pandemi global Covid-19. Selama rentang waktu sekitar 2 tahun, siswa telah terlibat dalam pembelajaran jarak jauh dari kenyamanan rumah mereka sendiri. (Kholisoh & Komarudin, 2021). Kemajuan belajar siswa sangat terdampak selama pandemi Covid-19. Dalam hal literasi, siswa mengalami kemunduran yang setara dengan setengah tahun belajar, sedangkan dalam bidang numerasi, kehilangan pembelajaran sebesar lima bulan belajar. (Putri & Aliyyah, 2024a)

Di tengah dinamika perubahan global dan kebutuhan akan lulusan yang mampu bersaing secara internasional, pemerintah dan pendidik di Indonesia telah menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Nuriah & Sesrita, 2024)

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, implementasi Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (Suryantika & Aliyyah, 2023). Ini mencakup keterampilan seperti pemecahan

masalah, kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan literasi digital yang dianggap penting untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan secara keseluruhan. (Suwardi & Aliyyah, 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa serta memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran. (Herwanti, 2023)

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kemandirian siswa dalam pembelajaran (Innisa & Aliyyah, 2024). Ini dilakukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen pengetahuan (Putri & Aliyyah, 2024b)

Berdasarkan keterangan diatas, maka kurikulum Merdeka harus segera dilaksanakan mengingat berkembangnya zaman dengan berbagai perubahan dan kemajuannya, terutama dibidang Pendidikan. Namun di beberapa instansi Pendidikan, kurikulum Merdeka ini belum dilaksanakan secara optimal. Sehingga untuk penyesuaian, kurikulum tersebut dilaksanakan bertahap.

Maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut tentang bagaimana teknis implementasi kurikulum Merdeka di instansi yang belum menerapkan kurikulum Merdeka secara keseluruhan (bertahap) ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan tinjauan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif (Bungin & Rofiah, 2021). Metode studi kasus yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada kegiatan penelitian ilmiah dengan cara menganalisis dan memahami gejala sosial yang diamati. (Bungin, 2003)

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan pendekatan teknik komponensial. Hal ini meliputi beberapa tahapan, antara lain (1) penyajian hasil observasi dan wawancara, (2) seleksi hasil observasi dan wawancara, (3) menemukan unsur-unsur yang kontras. (Bungin, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan, implementasi kurikulum merdeka di SDN Bantarkemang 3 merupakan mandiri berubah, berdasarkan lampiran pemberitahuan Direktorat Jenderal Standar Nasional Pendidikan, Badan Kurikulum dan Evaluasi dengan nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022, kategori mandiri berubah berarti mulai tahun pelajaran 2023/2024 satuan pendidikan akan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) sesuai dengan tingkat satuan pendidikannya. Kategori mandiri berubah tidak menuntut sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh di sekolah. Namun demikian diharapkan pada semester genap Implementasi kurikulum merdeka sudah mulai meningkat dan pada tahun ajaran 2023/2024 sudah optimal dan bisa berubah kategori menjadi sekolah yang menerapkan kategori mandiri berbagi.

Artinya, mulai tahun pelajaran tersebut, satuan pendidikan akan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. Namun, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai meningkat pada semester genap dan optimal pada tahun ajaran 2023/2024, sehingga memungkinkan sekolah untuk berubah kategori menjadi sekolah yang menerapkan Kategori Mandiri Bersama.

Penelitian ini difokuskan pada aspek inti kurikulum merdeka di sekolah terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah yang diantaranya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.

Dalam perencanaan sebelum memulai mengajar, menurut Guru kelas IV, Ibu Erna sebelum memulai mengajar, terlebih dahulu mempelajari Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan. guna mengetahui target dari pencapaian yang perlu ditunaikan saat pembelajaran dilaksanakan. Setelah tujuan CP dan TP diidentifikasi, guru menganalisis hasil pembelajaran dan membuat Alur Target Pembelajaran yang Diantisipasi (ATP). Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis dari materi yang paling mudah ke materi yang paling sulit di setiap tahapnya, alur tujuan pembelajaran perlu ditentukan. Selain itu, guru juga harus mengetahui kompetensi yang harus dimiliki siswa di setiap tahap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Dalam penggunaan materi, pada penerapan kurikulum merdeka tidak hanya modul belajar saja yang digunakan, namun juga beberapa media dan lembar kerja siswa. Cara lain pemanfaatan bahan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu penggunaan LKPD, bertujuan untuk memberikan tugas belajar terpadu kepada siswa.

Penerapan media ini efektif dan mudah, karena siswa belajar di rumah dan hanya perlu membawa lembar kerja untuk kegiatan pengayaan. Komponen-komponennya meliputi: Judul LKPD, identitas LKPD, identitas peserta didik, tujuan LKPD, materi pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan, tempat penyajian data (misalnya tabel), dan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru di SDN Bantarkemang 3, guru memberikan tujuan pembelajaran pada LKPD.

Menurut Guru kelas IV, dalam teknisnya, pembelajaran dikelas tidak diberikan ketentuan apapun dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar sesuai keinginan dan kenyamanan siswa, demi menumbuhkan suasana Merdeka belajar. Namun, tetap sesuai dengan CP dan ATP yang telah dibuat karena itu wajib dilaksanakan dan disampaikan kepada anak-anak.

Diawal kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, kemudian bertanya kabar siswa hari ini, lalu kadang diselingi dengan ice breaking guna mencairkan suasana. Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengulang guna menyegarkan Kembali ingatan siswa terhadap materi sebelumnya. Setelah itu barulah masuk ke materi selanjutnya. Setelah siswa dirasa faham terhadap materi yang disampaikan, guru memberi tugas kepada siswa, sebagai bentuk dari asesmen kognitif anak. Setelah rangkaian tersebut selesai, guru menutup Pelajaran dengan menanyakan bagaimana kesannya setelah belajar hari ini senang atau tidak, lalu guru memberi reward kepada anak dengan perolehan nilai asesmen yang bagus, dan memberikan motivasi agar senantiasa mau dan giat belajar. Lalu kelas pun ditutup.

Dalam jadwal mata pelajaran juga disediakan waktu untuk implementasi Profil Siswa Pansira yang Disempurnakan (P5), yang telah diterapkan sejak semester ganjil. Panduan implementasi P5 yang digunakan disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Platform Pengajaran Merdeka.

Para guru mempelajari, menggunakan, dan memodifikasi perangkat pengajaran yang tersedia secara mandiri sesuai dengan konteks dan kesiapan sekolah mereka. (Ulandari & Dwi, 2023). Kegiatan P5 mengutamakan interaksi antara siswa dengan teman-temannya dan antara siswa dengan lingkungan. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih peka, peduli, dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Menurut wawancara, P5 berlangsung setiap hari Jumat; P5 dimulai pada tanggal ganjil. Kegiatan yang dilakukan adalah latihan tarian daerah. Kemudian, pada semester genap, direncanakan penanaman dan perawatan bibit singkong, setelah itu bibit tersebut diolah dan dijual dalam kegiatan pasar sebagai hasil dari bibit tersebut. Namun, tidak ada singkong yang dipanen selama penelitian ini.

Dalam setiap pelaksanaan P5, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tugas dan dialokasikan sesuai dengan unit kegiatan yang akan dilakukan untuk membangun kekompakan di antara para siswa. Guru kemudian menginstruksikan mereka tentang cara melaksanakan kegiatan teknis P5. Setelah siswa memahami, mereka mendiskusikan dan merangkum teknis dan metode kerja kelompok (cooperative learning) dengan teman sekelasnya.

KESIMPULAN

SDN Bantarkemang 3 telah melakukan mandiri berubah dalam implementasi kurikulum mandiri. Sesuai dengan Dokumen yang tercantum dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktur Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan, Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022, kategori mandiri berubah merupakan tanggung jawab sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka tidak diwajibkan untuk dilaksanakan secara penuh, namun diharapkan akan meningkat pada semester kedua dan menjadi optimal pada tahun ajaran 2023/2024.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV merupakan bagian dari implementasi pembelajaran kurikulum mandiri di SDN Bantarkemang 3. Guru mempersiapkan diri dengan mempelajari Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sebelum menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perlu mencantumkan Tujuan Pembelajaran (TP).

Penggunaan media pembelajaran dapat berupa modul pembelajaran, media lain, dan lembar kerja peserta didik. Diawal kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, kemudian bertanya kabar siswa hari ini, lalu kadang diselingi dengan ice breaking guna mencairkan suasana. Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengulang guna menyegarkan Kembali ingatan siswa terhadap materi sebelumnya. Setelah itu barulah masuk ke materi selanjutnya. Setelah siswa dirasa faham terhadap materi yang disampaikan, guru memberi tugas kepada siswa, sebagai bentuk dari asesmen kognitif anak. Setelah rangkaian tersebut selesai, guru menutup Pelajaran dengan menanyakan bagaimana kesannya setelah belajar hari ini senang atau tidak, lalu guru memberi reward kepada anak dengan perolehan nilai asesmen yang bagus, dan memberikan motivasi agar senantiasa mau dan giat belajar. Lalu kelas pun ditutup.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, pelaksanaan P5 ini disetiap hari jum'at. Adapun P5 ini telah dimulai dari semester ganjil. Kegiatan yang dilakukan adalah Praktik tarian daerah. Dan di semester genap, P5 yang dilaksanakan adalah

menanam dan merawat tanaman singkong, lalu rencananya, hasil tanaman tersebut akan di olah dan dijual dalam kegiatan market day.

REFERENSI

- Bungin, B. (2003). Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif. *ResearchGate*, 1(70), 10.
https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin
- Bungin, B., & Rofiah, C. (2021). Qualitative Methods : Simple Research With Triangulation Theory Design. *Develop*, 5(1), 18–28.
<https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3690>
- Herwanti, C. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sdn 01 kepahiang. *IAIN CURUP*, i–85.
- Innisa, L., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Praktik Baik Dalam Mengelola Minat Belajar Sisiwa Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 357–370.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11633%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11633/4511>
- Kholisoh, E., & Komarudin, R. E. (2021). *Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Learning Assistance Recognition Of Fun Arabic Language In Children During The Covid-19 Pandemic*. 7(November), 1–11. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Nuriah, S. S., & Sesrita, A. (2024). ANALISIS PERMASALAHAN GURU TERKAIT ALOKASI WAKTU , MEDIA PEMBELAJARAN DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM. *Karimah Tauhid*, 3, 880–890.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024a). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: PERKEMBANGAN YANG SIGNIFIKAN DALAM PENDIDIKAN INDONESIA. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2769–2778.

<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>

- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024b). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11633%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11633/4511>
- Sukmayanti, S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pengelolaan Kelas Rendah pada Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3086–3102. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11113>
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134.
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2948–2965.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.